**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA BERITA KORAN *KEDAULATAN RAKYAT* EDISI MEI 2021**

**Yeni Apriani¹, Siti Markhathu Solikhah², Afin Burhan Prapsita³**

¹,²,³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY

e-mail: **1**yeni1800003113@webmail.uad.ac.id, 2siti1800003119@webmail.uad.ac.id, 3afin1800003121@webmail.uad.ac.id

***Abstrak***

*Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran ejaan sering terjadi pada kolom berita koran. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk menelitinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan pada koran “Kedaulatan Rakyat edisi Mei 2021”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. subjek yang diangkat dalam penelitian ini merupakan koran Kedaulatan Rakyat edisi Mei 2021. Sedangkan, objek pada penelitian ini yaitu kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada berita koran Kedaulatan Rakyat edisi Mei 2021, yang meliputi kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur kata serapan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, teknik dasar sadap dan teknik lanjutan catat. Sumber data dalam penelitian ini berupa kolom berita yang terdapat pada “Kedaulatan Rakyat edisi Mei 2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan berbahasa Indoneisa dalam tataran ejaan pada koran “Kedaulatan Rakyat edisi Mei 2021” sebanyak 16 data. Jenis kesalahan yang ditemukan meliputi pemakai huruf 9 data, penulisan kata 4 data, dan pemakaian tanda baca 3 data.*

***Kata kunci:*** *Analisis kesalahan, tatran ejaan, koran, Kedaulatan Rakyat*

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia memiliki peran penting dalam keberlangsungan interaksi baik antar individu maupun kelompok. Chaer dalam (Devianty, 2017) mengemukakan bahwa bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Secara umum, komunikasi verbal dapat berupa lisan maupun tulisan. Melalui komunikasi yang terjadi, manusia berupaya untuk saling bertukar informasi. Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan bahasa dengan baik dan benar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan berkomunikasi. Hal ini ditentukan dari cara kita menyampaikan pesan dan informasi. Selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga digunakan untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, pendapat, dan bentuk penyampaian lain secara tertulis. Dalam penggunaannya secara tertulis terdapat kaidah-kaidah atau ketentuan yang telah diatur.

Mengingat bahwa bahasa merupakan salah satu alat pemersatu bangsa, dapat dipahami bahwa penggunaan pedoman kaidah ejaan berbahasa bertujuan agar bahasa yang digunakan seragam dan mempertegas maksud penyampaiannya. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 tahun 2015 *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan* resmi diganti dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) yang sampai saat ini masih berlaku sebagai kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar. Namun, penerapan pedoman kaidah ejaan berbahasa yang baik dan benar tidak serta-merta diterapkan dengan sesuai oleh masyarakat. Kesalahan ejaan tersebut seringkali mengakibatkan terjadinya kesalahan penafsiran makna oleh pembaca, sehingga ungkapan yang disampaikan penulis tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca (Rahayu & Sudaryanto, 2018; Lestari & Sudaryanto, 2020; Putri & Sudaryanto, 2020).

Surat kabar atau disebut koran merupakan media massa cetak yang memuat berbagai berita terkini dengan beragam topik yang sedang terjadi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) surat kabar merupakan lembaran-lembaran kertas yang memuat kabar atau berita yang terbagi atas kolom-kolom dan terbit setiap hari secara berkala (Depdiknas Edisi Ketiga, 2003: 595). Surat kabar hadir di tengah masyarakat untuk membagikan informasi secara luas, faktual, dan aktual sehingga distribusi informasi terhadap peristiwa yang sedang terjadi dapat diakses oleh masyarakat. Salah satu surat kabar yang cukup terkenal di Indonesia adalah *Kedaulatan Rakyat*. Surat kabar *Kedaulatan Rakyat* merupakan media massa cetak yang didalamnya memuat berbagai berita, opini, cerpen, iklan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan ejaan yang terdapat pada *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2021.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan ejaan dalam berita koran *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei2021 dengan merujuk pada *Pedoman Umum* *Ejaan Bahasa Indonesia*. Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini dilandasi karena masih banyaknya kesalahan ejaan yang terdapat dalam koran tersebut. Penelitian ini berfokus pada kesalahan ejaan yang terdapat dalam koran *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2021

Mengacu dengan judul penelitian diatas, beberapa penelitian serupa telah dilakukan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan kajian relevan untuk penelitian ini. Penelitian pertama oleh Muammar Reza Qhadafi dengan judul *“Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu”* tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni, adanya kesalahan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, penggunaan kata, penggunaan kata depan, penggunaan singkatan, penggunaan tanda baca titik, dan tanda tanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Reza Qhadafi dirasa relevan dengan penelitian ini karena adanya persamaan antara keduanya. Persamaan tersebut terkait objek penelitian yang sama-sama mengkaji tentang kesalahan tataran ejaan. Sementara itu, perbedaan penelitian ini terletak pada subjek kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Reza Qhadafi memilih Teks Negosiasi sebagai subjek kajian. Sedangkan pada penelitian ini subjek yang dikaji adalah koran *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2021.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Diyah Nurhamidah dengan judul jurnal *“Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”* tahun 2018. Penelitian ini betujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam karang mahasiswa, jenis-jenis kesalahan yang dilakukan serta mengetahui faktor penyebab adanya kesalahan tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat 26 kesalahan yang terdiri dari 17 kesalahan penggunaan huruf kapital dan 9 kesalahan penggunaan tanda baca. Kemudian, penggunaan tanda baca yang digunakan adalah tanda titik.

Penelitian oleh Diyah Nurhamidah juga sangat relevan dengan penelitian ini karena adanya permasamaan objek kajiannya yakni masih tetang kesalahan ejaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diyah Nurhamidah masalah yang dikaji yakni mengenai kesalahan ejaan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan mahasiswa, jenis-jenis kesalahan yang dilakukan serta mengetahui faktor penyebab adanya kesalahan tersebut. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk kesalahan ejaan dalam kolom berita iklan koran *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2021.

1. **KAJIAN TEORI**
2. **Pengertian Ejaan**

Ejaan adalah pedoman penulisan berbahasa yang baik dan benar. Keraf dalam (Nurhamidah, 2018) mengemukakan bahwa ejaan adalah keseluruhan dari peraturan tentang bagaimana menggambarkan berbagai lambang bunyi ujaran dan bagaimana interaksinya dalam sebuah bahasa. Seperti yang telah disampaikan diatas, ejaan dibuat untuk menyamaratakan kaidah penggunaan bahasa agar seragam. Penggunaan ejaan juga bertujuan agar bahasa dapat dengan baik dipahami sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna bahasa diungkapkan.

Dalam sejarahnya, Indonesia mengalami beberapakali pergantian ejaan yang digunakan. Sejarah ejaan bahasa Indonesia diawali dengan Ejaan Vam Ophuijsen yang berlaku dari 1901-1947. Kemudian berganti lagi dengan Ejaan Republik atau biasa dikenal dengan nama Ejaan Soewandi yang berlaku dari 1947-1956. Pada kongres Bahasa Indonesia II sebagai wujud penyempurna ejaan Soewandi, diberlakukanlah ejaan baru yakni Ejaan Pembaharuan. Ejaan ini berlaku dari tahun 1956-1961. Selanjutnya, pada tahun 1961-1967 ejaan yang sebelumnya mengalami pergantian kembali yang dinamana dengan Ejaan Melindo. Pada tahun 1967 Lembaga Kesusastraan mengeluarkan ejaan baru yakni, Ejaan baru yang berlaku dari tahun 1967-1972. Kemudian, pada tahun 1972-2016 ejaan yang berlaku di Indonesia disempurnakan kembali dan diberi nama Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Dan mulai tahun 2016 ejaan baru diterapkan sebagai pengganti EYD yakni, Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku hingga sekarang.

Dalam Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, terdapat empat cakupan aspek kajian yang didalamnya memuat materi-materi pada setiap aspek kajian. Aspek kajian yang dibahas meliputi; Pemakaian huruf, Penulisan kata, Pemakaian tanda baca dan Penulisan unsur serapan. Pada setiap aspek memiliki beragam materi yang menjadi pokok bahasan kajian dalam penelitian ini. Berikut pembahasan pada setiap aspeknya kajiannya.

1. **Pemakaian Huruf**

Pemakaian huruf yang terdapat dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia meliputi; huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring dan huruf tebal. (Kemendikbud, 2016: 1)

1. **Penulisan Kata**

Penulisan kata dalam Ejaan Bahasa Indonesia meliputi; Kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka bilangan, kata ganti dan kata sandang (Kemendikbud, 2016: 16)

1. **Pemakaian Tanda Baca**

Pemakaian tanda baca pada buku Ejaan Bahasa Indonesia diantaranya meliputi; tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pidah, tanda Tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, garis miring, dan tannda penyingkat (Kemendikbud, 2016: 36)

1. **Penulisan** **Unsur** **Kata** **Serapan**

Penulisan unsur kata serapan dalam bahasa Indonesia meliputi berbagai bahasa baik bahasa daerah hingga bahasa Asing. Dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia, penulisan unsur kata serapan dibagi menjadi dua. pertama penulisan kata serapan digunakan untuk unsur kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2016: 58)

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini meneliti objek yang alamiah apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti serta peneliti sebagai instrumen kunci *(human instrument)* (Sugiyono, 2013). Subjek yang diangkat dalam penelitian ini merupakan koran *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2021. Koran Kedaulatan Rakyat atau yang biasa disebut koran KR, merupakan surat kabar yang terbit sudah sejak 27 September 1945. Muatan dalam surat kabar ini mengandung informasi yang kritis dan aktual dengan tujuan mencerdaskan bangsa. Informasi tersebut dikemas dalam bentuk berita, opini, iklan, olahraga dan lain-lain. Selanjutnya, objek pada penelitian ini yaitu kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada berita koran Kedaulatan Rakyat edisi Mei 2021, yang meliputi kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur kata serapan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, teknik dasar sadap dan teknik lanjutan catat. Metode simak dilakukan dengan cara melakukan penyimakan yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Setelah metode simak selanjutnya menggunakan teknik dasar sadap. Pada praktiknya, teknik sadap yaitu melakukan penyimakan atau metode simak diwujudkan dengan penyadapan (Sudaryanto, 2015). Teknik ini dilakukan dengan cara yakni membaca keseluruhan koran *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2021 untuk menemukan kesalahan ejaan yang terdapat didalamnya. Kemudian dilakukan analisis data yang diperoleh dalam kolom berita koran *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2021. Setelah itu, menggunakan teknik lanjutkan catat. Pada teknik ini, peneliti mencatat data-data pada kartu data yang sesuai dengan kajian permasalahan dilanjutkan dengan klarifikasi (Sudaryanto, 2015). Dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari dilakukannya penelitian ini.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan bahasa pada koran *“Kedaulatan Rakyat Edisi Mei 2021”* banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan, salah satunya pada koran kolom berita. Pada penelitian ini hanya akan dibahas terkait dengan kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan pada kolom berita koran *“Kedaulatan Rakyat Edisi Mei 2021”*. Kesalahan tersebut berupa pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca dan lain-lain. Hasil penelitian dan data kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan yang terdapat pada kolom berita koran *“Kedaulatan Rakyat Edisi Mei 2021”* sebagai berikut.

1. **Pemakaian huruf**

**Data 1**

Terdapat berita pada koran KR yang diterbitkan pada Sabtu Pon, tanggal 22 Mei 2021 (10 SAWAL 1954/ TAHUN LXXVI NO 228), halaman 1 yang berjudul “Dukung Penerapan Giratori Kawasan Malioboro, Normalisasi Jalan Dilakukan Berahap”. Didalam berita tersebut terdapat kalimat “Kemudian sejumlah traffic light pada momen tertentu…”. Pada kata “traffic light” merupakan kata bahasa asing (bahasa Inggris) yang artinya lampu lalulintas, seharusnya kata tersebut ditulis miring menjadi *traffic light*. Hal ini dilakukan agar pembaca mengetahui bahwa kata tersebut bukan berasal dari bahasa Indonesia melainkan dari bahasa asing (bahasa Inggris).

**Data 2**

Terdapat berita pada koran KR yang diterbitkan pada Sabtu Pon, tanggal 22 Mei 2021 (10 SAWAL 1954/ TAHUN LXXVI NO 228) halaman 2 yang berjudul “Tanamkan Jiwa Enterpreneur, Siswa Sambangi Pasar Penjualan Ikan”. Didalam berita ini terdapat beberapa kesalahan ejaan anatar lian:

1. Pada judul kata “enterpreneur” seharusnya ditulis miring menjadi *entrepreneur*. Hal tersebut karena istilah “*entrepreneurship*” diapdosi dari bahasa Perancis, *entreprendre* yang berarti melakukan *(to under take)*, memulai atau berusaha melakukan tindakan mengorganisir dan mengatur.
2. Pada berita tersebut terdapat kalimat “SMKN 1 Saden Kabupaten Bantul menerapkan sistem Projek Best Learning (PBL) atau pembelajaran by produk…”. Pada kalimat “Projek Best Learning dan by” ditulis miring menjadi *Projek Best Learning* (pembelajaran berbasis projek)dan *by* (oleh). Kedua kata tersebut ditulis miring karena merupakan kata dari bahasa asing (bahasa Inggris).
3. Pada berita tersebut terdapat kalimat “SMKN 1 Saden harus menjadi showroom…”. Pada kata “showroom” seharusnya ditulis miring menjadi *showroom* karena kata tersebut berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang artinya “ruang pamer”.

**Data 3**

Terdapat berita pada koran KR yang diterbitkan pada Sabtu Pon, tanggal 22 Mei 2021 (10 SAWAL 1954/ TAHUN LXXVI NO 228) halaman 2 yang berjudul “Alih Fungsi Lahan Jadi Kendala, Jamin Ketahanan Pangan, Wilayah KP2B Bertambah”. Pada berita tesebut terdapat kalimat “Para petani yang lahannya ditetapkan menjadi LP2B daapat legowo dan tetap produktif…”. Kata “legowo” merupakan kat yang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti ikhlas atau lapang dada, maka dalam penulisannya harus ditulis miring menjadi *legowo*.

**Data 4**

Terdapat berita pada koran KR yang diterbitkan pada KR pada Jumat Pahing, tanggal 21 Mei 2021 (9 SAWAL 1954/ TAHUN LXXVI NO 227) halaman 5 yang berjudul “54.579 Tenaga Kerja Aktif Jadi Peserta, BPJS Ketenagakerjaan Bayarkan Klaim Rp 14,5 M”. Pada berita tersebut terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca sebagai berikut.

1. Pada kalimat “BPJS Ketenagakerjaan bisa terus bersinergi dengan Pemkab Sleman untuk memberikan kemanfaatan coverage menyeluruh bagi tenaga kerja di Kabupaten Sleman”. Kesalahan penggunaan tanda pada terletak pada kata “converage”, seharusnya kata tersebut ditulis miring menjadi *converge.* Hal ini dilkaukan karena kata “converage” berasal dari bahasa asing (bahasa Inggris) yang berarti liputan.
2. Pada kalimat “Audiensi bersama PUDAM Tirta Sembada ini dalam rangka penyelenggaraan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) PUDAM Tirta Sembada pada Tenaga Kependidik PAUD/KB se Kabupaten Sleman…”. Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat diatas terdapat pada kata “Corporate Social Responsibility”. Seharusnya kata tersebut dicetak miring menjadi *Corporate Social Responsibility* karena berasal bukan dari bahasa Indonesia, melainkan berasal dari bahasa asing. *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) yang memiliki makna suatu konsep bahwa [organisasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi), khususnya [perusahaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan) memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya  [konsumen](https://id.wikipedia.org/wiki/Konsumen), [karyawan](https://id.wikipedia.org/wiki/Karyawan), [pemegang saham](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemegang_saham), [komunitas](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas) dan lain-lain.

**Data 5**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Minggu Wage, tanggal 23 Mei 2021 (11 SAWAL 1954) halaman 3 yang berjudul “Pengusaha Asal Malaysia, Sumbang 1 Juta Obat Covid ke Muhammadiyah”. Pada berita tersebut terdapat kesalahan pemakaian huruf pada “Obat tersebut telah dikembangkan dan telah mendapat persetujuan pemakaian oleh National Health Institute Amerika Serikat dan adanya Emergency Use Authorization (EUA) oleh beberapa negara antara lain Slovakian dan India”. Seharusnya pada kata “National Health Institute Amerika Serikat dan Emergency Use Authorization (EUA)” ditulis miring menjadi “Obat tersebut telah dikembangkan dan telah mendapat persetujuan pemakaian oleh *National Health Institute Amerika Serikat* dan adanya *Emergency Use Authorization (EUA)* oleh beberapa negara antara lain Slovakian dan India”. Hal ini karena kata tersebut berasal dari bahasa asing (bukan dari bahasa Indonesia).

**Data 6**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Minggu Wage, tanggal 23 Mei 2021 (11 SAWAL 1954) halaman 3 yang berjudul “33 Proposal PKM UMY Lolos Dikti”. Pada berita tersebut terdapat berita dengan kalimat “Kepala Divisi Centre of Innovation and Creativity (CSIC) Lembaga Pengambangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA)…”. Pada kalimat “Centre of Innovation and Creativity (CSIC)” seharusnya ditulis miring menjadi *Centre of Innovation and Creativity (CSIC)* karena berasal dari bahasa Inggris.

**Data 7**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Jumat Pahing, tanggal 21 Mei 2021 (9 SAWAL 1954/ TAHUN LXXVI NO 227) halaman 1 yang berjudul “Bupati Buka Muscab IX Gapensi, Tingkatkan Sinergitas dengan Pemkab”. Didalam berita tersebut terdapat kalimat “Ditegaskan, kehadiran Yogyakarta International Airport/ Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) menjadi magnet bagi investor untuk berinvestasi di Kulon Progo”. Pada kalimat “Yogyakarta International Airport” seharusnya ditulis miring menjadi *Yogyakarta International Airport* karena berasal dari bahasa asing (bahasa Inggris) yang berarti “bandar udara Yogyakarta”.

**Data 8**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Jumat Pahing, tanggal 21 Mei 2021 (9 SAWAL 1954/ TAHUN LXXVI NO 227) halaman 5 yang berjudul “Candi Prambanan Mulai Dipadati Wisatawan”. Pada verita tersebut terdapat kalimat “…memikmati keindahan Candi Prambanan dengan memanfaatkan 36 fotografer amatir yang berpotensi di Candi Prambanan”. Pada kata “fotografer” seharusnya ditulis miring menjadi “…memikmati keindahan Candi Prambanan dengan memanfaatkan 36 *fotografer* amatir yang berpotensi di Candi Prambanan”. Kata tersebut ditulis miring karena baersal dari bahasa Yunani.  *Photos* artinya cahaya, sedangkan *Grafo* berarti menulis. Jadi f*otografer* adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media [cahaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya).

**Data 9**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Selasa Legi, tanggal 25 Mei (13 SAWAL 1954/TAHUN LXXVI NO 321) halaman 5 yang berjudul “Plaza Ambarrukmo Gelar Solevacation 6.0”. Pada judul diatas seharusnya kata “Solevacation” ditulis miring menjadi “Plaza Ambarrukmo Gelar *Solevacation* 6.0” karena bahasa asing. Selanjutnya, pada berita tersebut terdapat kalimat “Mengusung tema “A Brighter Season…” seharusnya kalimat tersebut juga ditulis miring menjadi *A Brighter Season* karena bersal dari bahasa asing (bahasa Inggris) yang berarti “Musim yang lebih cerah”.

1. **Penulisan kata**

**Data 1**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Jumat Pahing, tanggal 21 Mei 2021 (9 SAWAL 1954/ TAHUN LXXVI NO 227) halaman 1 yang berjudul “Gerakan Indonesia Raya Bergema, Wujud Yogya Istimewa bagi Indonesia”. Pada berita tesebut terdapat kalimat “Di mana bersemayam ruh yang mampu memperteguh semangat kebangsaan…”. Kata “ruh” pada kalimat tersebut merupakan bentuk tidak baku, bentuk bakunya adalah roh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ruh bermaknasesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan); nyawa:*jika -- sudah berpisah dari badan, berakhirlah kehidupan seseorang*.

**Data 2**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Jumat Pahing, tanggal 21 Mei 2021 (9 SAWAL 1954/ TAHUN LXXVI NO 227) halaman 2 yang berjudul “Anak 11 Tahun Diselamatkan, Rumah Berikut Isinya Ludes Terbakar”. Pada berita tersebut terdapat kalimat “Informasi di lokasi kejadian menyatakan bahwa peristiwa tersebut diketahui sekitar jam 06.00 WIB”. Pada kalimat di atas, penggunaan kata “jam” kurang tepat karena kata “jam” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna alat untuk mengukur waktu atau waktu yang lamanya 1/24 hari. Sedangkan pada kalimat itu kata jam menunjukan waktu seperti pagi, siang, atau malam. Sehingga kata yang cocok digunakan adalah “pukul”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna saat yang menyatakan waktu, misalnya*hari malam – pukul 22.00 WIB.* Jadi kalimat yang bernar adalah “Informasi di lokasi kejadian menyatakan bahwa peristiwa tersebut diketahui sekitar pukul 06.00 WIB”.

**Data 3**

Terdapat berita pada koran KR yang diterbitkan pada KR pada Minggu Wage, 23 Mei 2021 (11 SAWAL 1954) halaman 11 yang berjudul “PSS Jalani Latihan Perdana, Kondisi Fisik Tak Alami Penurunan”. Pada berita diatas terdapat kesalahan pemakaian huruf pada kalimat “PSS masih memiliki dua slot tersisa menyusul mundurnya Nico Velez dari skuat”. Kesalahan pemakaian huruf terdapat pada kata “skuat”, seharusnya kata tersebut ditulis dengan *squad* dan ditulis miring. Sesungguhnya, kata *squad* berasal dari berasal dari bahasa asing (bahasa Inggris) yang berarti pasukan.

**Data 4**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Selasa Legi, tanggal 25 Mei (13 SAWAL 1954/TAHUN LXXVI NO 321) halaman 8 yang berjudul “Disiarkan 15 Jam Nonstop, Perayaan Waisak Tidak Melibatkan Umat”. Pada berita tersebut ditemukan adanya kesalahan tanda baca pada kalimat “Namun tidak kuat dan kendaraan mlorot menabrak tebing sisi kiri dan tergulang…”. Pada kata “mlorot” merupakan bukan kata baku, sedangkan kata yang baku adalah “melorot” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “melorot berarti meluncur turun; merosot.

1. **Pemakaian** **tanda baca**

**Data 1**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada hari Minggu Wage, 23 Mei 2021 (11 SAWAL 1954) halaman 3 yang berjudul “Sastra Inggris FADIB UIN Suka Akreditasi Unggul”. Pada berita tersebut terdapat kalimat “Dalam siaran pers disebutkan Dekan FADIB Dr Muhammad Wlidan MA menyatakan, konsep fundamental Prodi SI adalah konvergensi peradaban dunia. yang akan mencetak SDM unggul…”. Pada berita tersebut ditemukan kesalahan tanda baca berupa tanda baca titik (.) yang diletakkan pada tengah-tengah kalimat setelah kata “dunia”, sedangkan setelah tanda baca (.) masih ada kelanjutan dari penjelasan kalimat sebelumnya. seperti kita ketahui bahawa tanda baca titik (.) digunakan untuk mengakhiri suatu kalimat. Namun, pada kalimat diatas tanda baca titik (.) tidak digunakan sebagaimana mestinya, maka hal tersebut termasuk kedalam kesalahan pemakaian tanda baca.

**Data 2**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Selasa Legi, tanggal 25 Mei (13 SAWAL 1954/TAHUN LXXVI NO 321) halaman 8 yang berjudul “Disiarkan 15 Jam Nonstop, Perayaan Waisak Tidak Melibatkan Umat”. Pada berita tersebut ditemukan adanya kesalahan tanda baca pada kalimat “Namun tidak kuat dan kendaraan mlorot menabrak tebing sisi kiri dan tergulang…”. Pada kata setelah “Namun” seharusnya diberi tanda baca koma (,) karena kata “Namun” adalah konjungsi antarkalimat untuk menyambungkan dengan kalimat sebelumnya. Ia diletakkan di awal kalimat dan diikuti oleh koma (,).

**Data 3**

Berita yang diterbitkan oleh koran KR pada Selasa Legi, tanggal 25 Mei (13 SAWAL 1954/TAHUN LXXVI NO 321) halaman 5 yang berjudul “Bupati Pastikan Berjalan Lancar dan Kondusif, Nenek Kena Covid-19, Satu Siswa Tak Ikut ASPD”. Pada berita tersebut terdaapat kalimat “Namun yang hadir hanya 33 siswa karena ada satu siswa sedang menjalani isolasi mandiri di rumah”. Pada kata setelah “Namun” seharusnya ditambahkan tanda baca koma (,) karena kata “Namun” adalah konjungsi antarkalimat untuk menyambungkan dengan kalimat sebelumnya. Ia diletakkan di awal kalimat dan diikuti oleh koma (,).

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahsa Indonesia dalam tataran ejaan pada kolom berita koran *Kedaulatan Rakyat edisi Mei 2021* ditemukan sebanyak 16 data. Jenis kesalahan tataran ejaan yang ditemukan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca., sebagai berikut.

1. Kesalahan pemakaian huruf terdapat 9 data. Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu dalam penulisan bahasa asing tidak ditulis *italic/* miring. Misalnya pada kata *traffic light, enterpreuner, fotografer* dan lain-lain.
2. Kesalahan dalam penulisan huruf terdapat 4 data. Pada kesalahan ini hanya ditemukan sedikit data, misalnya: kata *roh* ditulis *ruh*, kata *pukul* ditulis *jam* dan kata *squad* ditulis *skuat.*
3. Seperti kesalahan penulisan huruf, kesalahan pemakaian tanda baca juga hanya ditemukan sedikikit data yaitu sebanyak 3 data pemakaian tanda baca, meliputi kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan penggunaan tanda koma (,).

Kesalahan tataran ejaan pada kolom berita pada koran *Kedaulatan Rakyat* biasa terjadi, hal ini terjadi karena penulis atau editor pada kolom berita kurang teliti dalam menulis/ mengedit berita yang akan diterbitkan dan kurang memahami *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan* resmi diganti dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) sehingga terjadi kesalahan tersebut.

1. **SARAN**

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran ejaan yang terdapat pada kolom koran akan terus berkembang terutama pada koran *Kedaulatan Rakyat*. Sehingga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis-penulis dikolom berita terutama pada kolom berita koran *Kedaulatan Rakyat* dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran ejaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyiyah, Ganggi. 2019. Dinamika Pelestarian Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Koleksi Jogja Library Center. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7, No.1, hlm. 41-50.

Devianty. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, hlm. 226-245.

Kemendikbud. 2016. *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).*

Lestari, Erna Sri & Sudaryanto. (2020). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand dan Kaitannya dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Lateralisasi,* Vol. 8, No. 1, hlm. 89-95.

Nurhamidah. 2018. Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pena Literasari*, Vol. 1, No. 2, hlm. 92-107.

Putri, Nurmiftahqur Rachma & Sudaryanto. (2020). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Artikel Jurnal *Spektrum Industri* dan Kaitannya dengan Perkuliahan Penyuntingan. *Lateralisasi*, Vol. 8, No. 2, hlm. 67-75.

Rahayu, Anita & Sudaryanto. (2018). Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hlm. 42-49.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto. 2016. Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 2, hlm. 123-136.